

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Didasarkan pada runtutan masalah yang dikaji yakni terkait dengan model *production based training* dengan pendekatan *teaching factory* pada motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Warunggunung, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif kerap digunakan dalam penelitian yang menyangkut dengan sebab akibat, asosiasi, dan korelasi (Leavy, 2017). Rancangan pendekatan kuantitatif yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan metode survei

Penelitian Metode Survei

Penelitian survei dapat dilakukan pada berbagai bidang diantaranya ekonomi, bisnis, politik, pemerintah, sosiologi dan pendidikan (Maidiana, 2021). Desain ini peneliti gunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian poin 1 dan 2 yakni mengenai mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis produksi/jasa melalui pendekatan *teaching factory* di Kelas X APHPi SMK Negeri 1 Warunggunung dan menjelaskan pendekatan *teaching factory* pada motivasi belajar peserta didik di Kelas X APHPi SMK Negeri 1 Warunggunung.

3.2 Partisipan

Penelitian deskriptif merupakan penelitian inferensial dengan subjek yang diteliti termasuk suatu bagian atau keseluruhan anggota suatu populasi, dengan demikian subjek yang dipilih selalu mewakili sifat-sifat dari populasi (Soesilo, T. D. 2018). Partisipan yang dipilih pada penelitian ini adalah partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan model *production based training* dengan pendekatan *teaching factory* di program studi APHPi SMK Negeri 1 warunggunung, di antaranya yaitu guru ahli bidang pengolahan dan peserta didik kelas X program APHPi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Warunggunung tepatnya JL. RAYA PETIR KM. 05 RT/RW 05/02 JAGABAYA WARUNGGUNUNG, Jagabaya, Kec. Warunggunung, Kab. Lebak Prov. Banten. Lokasi SMK Negeri 1 warunggunung diangkat menjadi penelitian dikarenakan kelas X program studi APHPi telah

menerapkan pelaksanaan model *production based training* dengan pendekatan *teaching factory*.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti dan memiliki kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas X APHPi yang telah melaksanakan *teaching Factory* berjumlah 21 Orang terdiri dari 7 orang perempuan dan 14 orang Laki-laki. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, penulis menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga dapat menanggapi kasus dalam penelitian (Leonie, 2021). Peserta didik SMK Negeri 1 Warunggunung kelas X APHPi sebagai sampel dikarenakan berdasarkan survei yang telah dilakukan pada tanggal 25 Januari 2023, penulis menemukan potensi dan masalah yakni terkait dengan potensi di SMK Negeri 1 Warunggunung telah menggunakan pembelajaran model *production based training* dengan pendekatan *teaching* yang digadang sebagai solusi atas gap yang terjadi antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan industri serta untuk masalahnya *production based training* dengan pendekatan *teaching factory* yang belum optimal dan peserta didik tidak terlalu bersemangat mengikuti kelas ditujukan dengan banyaknya yang izin (motivasi belajar kurang).

3.4 Instrumen Penelitian

Setelah menetapkan rancangan desain penelitian, peneliti dapat memulai pengumpulan data (Ismail, 2014). Pengumpulan data dimaksudkan segala bentuk hasil yang diperoleh melalui seluruh indera yakni penglihatan dengan mata, pendengaran dengan telinga, pembau dengan hidung, pengecap dengan lidah dan peraba dengan kulit dan data yang diperoleh akan diolah menjadi suatu informasi dengan cara merekam suatu kejadian, menghitung, mencatat informasi (Puspit, 2016).

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian (Nasution, 2016). Instrumen berfungsi untuk mengumpulkan fakta-fakta menjadi suatu data yang dapat dipertanggung jawabkan, adanya tingkat kesukaran, menjadi suatu pembeda penelitian. Oleh karena itu, Instrumen yang menjadi data haruslah diperoleh sesuai dengan keadaan atau fakta yang terjadi di lapangan

(Arifin, 2017). Sumber data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data primer meliputi peserta didik yang sudah mengalami kegiatan pembelajaran *production based training* dengan pendekatan *teaching factory*, teknik dokumentasi dan wawancara sebagai data sekunder atau data pendukung.

3.4.1 Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket merupakan salah satu instrumen dalam pengumpulan data yang dapat dipergunakan atau ditujukan untuk mengolah suatu data menjadi informasi (Ismail & AlBahri, 2019). Perancangan instrumen kuesioner yakni dengan menyusun pertanyaan dengan terstruktur, kemudian diberikan kepada responden untuk mengisi tanggapan terhadap item-item yang diteliti (Muchlis, dkk., 2019).

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Item	No item positif	No item negatif	Skala Penilaian			
					4	3	2	1
Motivasi Internal	1. Hasrat dan keinginan berhasil	Memperhatikan penjelasan guru	1	2				
		Tanggap akan pernyataan yang dilontarkan guru	3	4				
		Teliti	5	6				
	2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Kemauan untuk belajar	7	8				
		Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	9	10				
		Kesadaran akan pentingnya pengetahuan	11	12				
	3. Harapan dan cita-cita masa depan	Keinginan untuk berprestasi	13	14				
		Kemampuan melaporkan hasil belajar kepada orang tua	15	16				

Dari uraian Indikator diatas maka dibuatlah instrumen soal dalam bentuk ceklis mengenai motivasi belajar peserta didik setelah melaksanakan praktek *production based training* dengan pendekatan *teaching factory*.

Penetapan skor yang dipakai berdasarkan *skala likert* atau skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban yang telah disediakan yakni sangat sesuai (skor 4), sesuai (skor 3), cukup sesuai (skor 2) dan tidak sesuai (skor 1) untuk kalimat positif dan untuk kalimat negatif pemberian skor akan dibalik menjadi tidak sesuai (skor 4), cukup sesuai (skor 3), sesuai (skor 2) dan sangat sesuai skor (1). Pada penelitian ini menggunakan skala 4 tingkat karena didasari atas modifikasi skala likert dengan menghilangkan kelemahan atas skala lima tingkat. Nilai tengah mempunyai arti ganda, bisa menimbulkan kecenderungan untuk menjawab nilai tengah sedangkan tujuan peneliti melihat kecenderungan arah setuju maupun tidak setuju (Mei, dkk., 2022).

Tabel 3.2
Kategori jawaban variabel Y dan cara pemberian skor kuesioner

Kategori Jawaban	Arah Pernyataan	
	Positive	Negative
Sangat tidak sesuai	1	4
Tidak sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat sesuai	4	1

3.4.2 Wawancara

Peneliti memiliki peran sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam pengumpulan data tersebut juga digunakan perangkat bantu yang digunakan untuk mendapatkan informasi, sehingga data yang diperlukan menjadi lengkap (Zurimi, 2019). Perangkat bantu yang digunakan adalah panduan wawancara (*Interview guide*) yang ditanyakan pada ketua program APHPi terkait dengan *production based training* dengan pendekatan *teaching factory* di SMK Negeri 1

Alifia Farah Helmia, 2023

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUKSI DENGAN PENDEKATAN TEACHING FACTORY PADA MOTIVASI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

warunggunung. Pemilihan informan dipandang lebih mengetahui dan dapat melengkapi data yang diperlukan.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Sub Variabel/Aspek	Indikator
Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan	1. Selayang Pandang APHPi	a. Visi dan Misi b. Inisiasi/Sejarah singkat pendirian program APHPi
	2. Sarana dan Prasarana	a. Ketersediaan fasilitas dan kelayakan
	3. Manajemen regulasi operasional,	a. Jadwal praktek b. Praktek berjalan kontinyu
	4. Manajemen Rekayasa dan Rasionalisasi	a. Pemeliharaan dan perbaikan b. Pengendalian perencanaan produk c. Pemasaran
	5. Keuangan	a. Pemasukan kegiatan produktif b. Penghematan biaya dari kegiatan produktif c. Re-investasi sebagai keberhasilan proses bisnis
	6. Produk dan Kerjasama	a. Produk yang telah dihasilkan b. Uji kompetensi akhir untuk APHPi c. Kerjasama dengan Industri
	7. Proses	a. Kendala/hambatan pembelajaran

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan yakni nilai dasar proses pengolahan hasil perikanan Kelas X Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan SMK Negeri 1 Warunggunung.

3.4.4 Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang telah disusun kemudian perlu divalidasi agar mendapatkan kesesuaian antara instrumen dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian

(Creswell, 2014). Pada penelitian ini poin validitas yakni validitas isi/konten dan validitas konstruk.

- a. Validitas isi adalah pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir tes hasil belajar mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur (Purwanto, 2014).
- b. Validitas konstruk berarti sebuah rincian merupakan pengujian validitas dengan melihat konstruksi butir yang ditulis dengan kisi-kisinya (Purwanto, 2014). Artinya tes dapat dinyatakan valid apabila terdapat konstruksi atas butir soal dengan pengukuran setiap aspek berpikir sesuai dengan aspek berpikir yang telah dirancang dalam tujuan pengujian. Validitas konstruk dapat digunakan pendapat ahli, para ahli akan diminta pendapat mengenai instrumen yang telah disusun. Para ahli memberikan keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau dirombak total (Widoyoko, 2013).

Validitas pada penelitian ini dilakukan oleh *expert judgment* yakni orang yang berkompeten di bidangnya atas pertimbangan validator telah mengetahui ranah, isi dan tujuan kajian peneliti (Novikasari, 2016). Pada penelitian ini telah divalidasi oleh dosen Universitas Pendidikan Indonesia dan guru pengampu Dasar Proses Pengolahan Hasil Perikanan SMK Negeri 1 Warunggunung yakni:

- a. Yulda, M.Pd (Dosen Universitas Pendidikan Indonesia)
- b. Yunawati, M.Si (Guru Pengampu Dasar Proses Pengolahan Hasil Perikanan SMK Negeri 1 Warunggunung)

Berdasarkan pendapat arahan validator, butir-butir instrumen tervalidasi setelah melalui beberapa kali perbaikan, soal dapat disebar luarkan kepada responden (Sinatra, 2013). Pada penelitian ini digunakan validasi indeks aiken's V yang digunakan untuk menentukan kriteria dari para ahli. Validasi butir soal mencakup beberapa aspek yaitu isi materi, konstruksi dan tatanan bahasa. Aspek isi materi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian materi dengan indikator pencapaian yang ingin dicapai, kesesuaian motivasi dengan *production based training* dengan pendekatan *teaching factory* dan Aspek konstruksi bertujuan untuk mengetahui angkat yang dirancang jelas. Aspek tata bahasa berfungsi untuk mengetahui tatanan bahasa dan ejaan, kemudahan pemahaman dan tingkatan bahasa (Ramdhan, 2021).

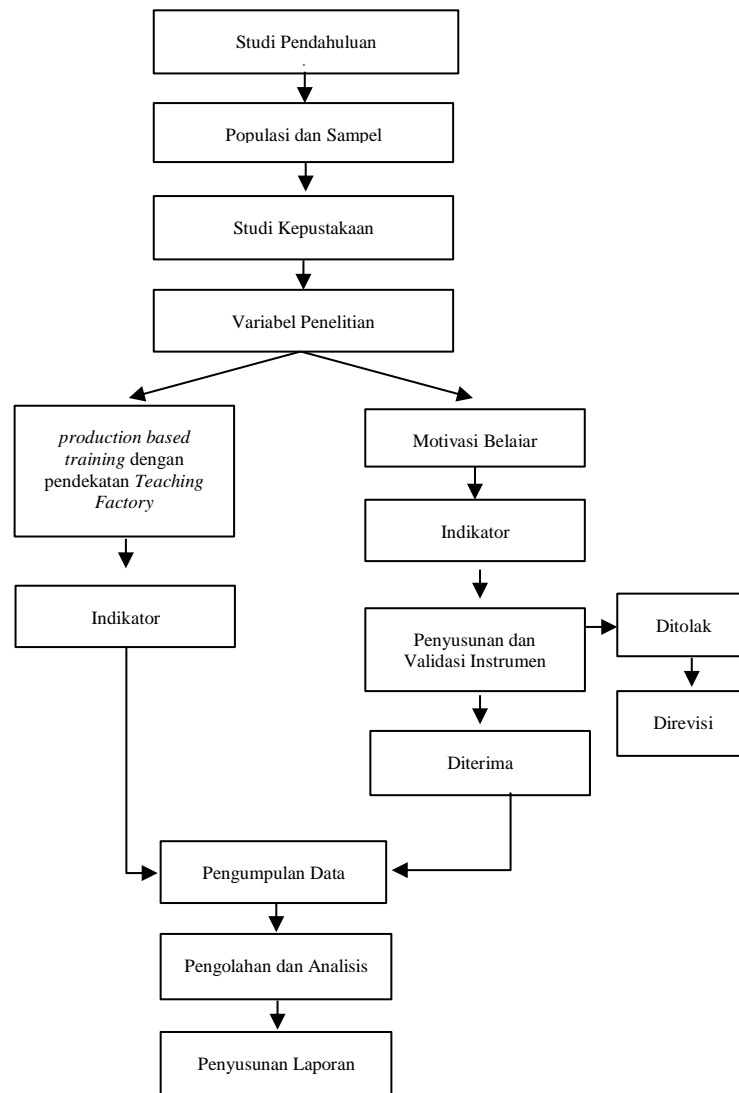
3.5 Prosedur penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai *production based training* dengan pendekatan *teaching factory* yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sebagai implementasi kegiatan penelitian ini dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah pertama yakni melakukan studi pendahuluan (pra penelitian) dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang *production based training* dengan pendekatan *Teaching factory* di sekolah. Hasil survey pendahuluan menunjukkan bahwa peserta didik kurang bersemangat mengikuti pelajaran teori dan bersemangat saat praktik *production based training* dengan pendekatan *teaching factory*.
2. Langkah kedua adalah menentukan sampel penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan *non probability* dan *purposive*.
3. Langkah selanjutnya adalah menentukan beberapa indikator dan variabel penelitian yang ditentukan. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel *production based training* dengan pendekatan *teaching factory* (X) sebagai variabel bebas dan motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat.

Upaya pengukuran masing-masing variabel yang diteliti dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian. Instrumen penelitian yakni angket. Sebelum instrument kepada peserta didik, terlebih dahulu dipertimbangkan (*judgement*) oleh para ahli untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Apabila instrumen penelitian ditolak (tidak valid) maka dilakukan revisi, sehingga diperoleh instrumen penelitian yang siap digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Instrumen penelitian yang telah diuji validitasnya digunakan untuk pengumpulan data, kemudian data yang telah terkumpul dianalisis untuk merumuskan hasil dan temuan penelitian.

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai langkah-langkah penelitian dimaksud di atas, dapat digambarkan dalam diagram alur sebagai berikut :



Gambar 3. 32 Diagram Alur Penelitian

3.6 Analisis data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan data, semantik data dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi (Farell, dkk., 2018).

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu perhitungan menggunakan statistika yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai suatu objek yang sedang diteliti (Husnul, dkk., 2020). Analisis deskriptif termasuk salah satu dari statistika deskriptif yang memberikan gambaran mengenai data yang telah didapatkan dari responden bisa digambarkan oleh jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) (Anjarwati, 2016). Kemudian untuk

mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar melalui batasan-batasan. Berikut merupakan penjelasan batasan statistika yang digunakan pada penelitian ini.

1. Mean

Mean adalah nilai tengah dari total bilangan. Digunakan untuk mengetahui motif yang paling menonjol pada motivasi belajar peserta didik yang akan diamati. Dari hal ini dapat dilihat bahwa hasil yang akan diharapkan adalah mean yang paling tinggi dan paling rendah munculnya dalam frekuensi (Innova, 2016).

2. Median

Merupakan nilai tengah dari sekumpulan data. Median dimaksudkan sebagai nilai yang membagi porsinya sedemikian rupa menjadi dua bagian, sehingga rangkaian tersebut, nilainya bisa yang lebih kecil, bisa juga sama dengan nilai median, kemudian setengahnya tersebut pasti mempunyai nilai yang sama dengan, bisa juga nilainya lebih besar dibanding nilai median tersebut (Junaidi, 2014).

3. Modus

Modus berasal dari kata *mode*, yang artinya merupakan nilai variabel (atribut), yang mana mempunyai suatu frekuensi tertinggi dari sekumpulan distribusi frekuensi. Modus juga bisa digunakan tidak hanya pada data kuantitatif, tetapi juga data kualitatif. Modus berarti dianggap sebagai nilai, yang mana menunjukkan nilai terkonsentrasi dari sekumpulan data. Modus sendiri memang tidak sering diterapkan dalam dunia bisnis, karena pada sekelompok data memungkinkan tidak ada modus, atau bisa jadi ada bi modus, atau bahkan multi modus. Dalam distribusi frekuensi, modus sering digunakan untuk berbagai kebutuhan, yang sering digunakan adalah mean atau rata-rata karena banyak data yang hanya menginginkan berapa nilai dari rata-rata data tersebut, dan kebanyakan dari mean tersebut mempunyai beberapa persyaratan (Junaidi, 2014).